

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sudah cukup optimal karena telah sesuai dengan teori-teori tentang penerapan *shelving*. Penerapan *shelving* di perpustakaan tersebut meliputi ketepatan, keteraturan dan kerapian susunan bahan pustaka, kejelasan petunjuk pada rak serta dengan didukung oleh adanya sarana perpustakaan yang memadai sehingga memperlancar dan meringankan kerja pustakawan petugas *shelving*.

Ketepatan susunan bahan pustaka merupakan penempatan bahan pustaka pada rak secara tepat dengan melihat terlebih dahulu jenis dan nomor klasifikasi bahan pustaka sebelum diletakkan pada rak. Keteraturan susunan bahan pustaka merupakan penyusunan bahan pustaka secara teratur berdasarkan nomor panggil bahan pustaka yang terdiri dari nomor klasifikasi, 3 huruf nama pengarang dan 1 huruf pertama judul. Kerapian penyusunan bahan pustaka merupakan penyusunan bahan pustaka dengan memperhatikan kerapian seperti bahan pustaka diletakkan berdiri, tidak bertumpuk, tidak berlapis, rak tidak terisi penuh untuk kemudahan pergeseran bahan pustaka.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin juga mengalami kendala dalam melakukan penerapan *shelving* yang disebabkan oleh sistem layanan terbuka dan kurangnya kesadaran pemustaka terhadap jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang peneliti masukkan, semoga dapat memberikan perbaikan beberapa hal mengenai kendala yang dialami Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam penerapan *shelving*, berikut rekomendasi dari peneliti:

Pertama, bagi pustakawan, agar bahan pustaka yang telah selesai digunakan oleh pemustaka terletak pada tempat seharusnya, maka diperlukan penempelan peringatan pada rak dan meja baca bahwa pemustaka dilarang meletakkan kembali bahan pustaka ke rak. Hal ini dikarenakan pemustaka yang tidak memahami aturan penyusunan bahan pustaka, jadi penyusunan ini menjadi tugas pustakawan yang bertugas dibagian *shelving*. Kemudian untuk kemudahan pelaksanaan kegiatan *shelving*, ruang koleksi perpustakaan sudah harus dikosongkan dari pemustaka oleh karena itu perlu menggunakan bel peringatan untuk memperingati jam pelayanan waktu istirahat dan tutup perpustakaan.

Kedua, bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebaiknya membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) agar memiliki aturan yang baku sebagai acuan penerapan *shelving*.

Ketiga, bagi pemustaka, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pemustaka mengenai penerapan *shelving* di perpustakaan, yang jarang ditemukan pembahasan tentang *shelving* pada referensi lain, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pemustaka.